

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis temuan dan membahasnya, peneliti mendapatkan dua simpulan. Simpulannya berhubungan dengan gangguan produksi bahasa dan strategi komunikasi pada orang dengan afasia broca.

Pada bagian gangguan produksi bahasa perkembangan kebahasaan informan semakin memburuk ke arah afasia yang berat. *Severe broca aphasia* ini ditandai dengan afaksia. Cirinya alat ucap informan kelu dalam berkata-kata dengan lidah sudah masuk ke dalam sehingga kesulitan dalam berkomunikasi. Perkembangan berikutnya, saat ini produksi bahasa informan bukanlah informasi-informasi baru tetapi informasi-informasi yang sudah ada di *long-term memory* sehingga informan hanya melakukan retrieval data bahasa. Hal ini terbukti informan hanya merecall bentuk-bentuk dasar dari leksikon mentalnya. Selanjutnya, memori kerja informan mendapat halangan ketika memasukkan informasi baru dari luar sehingga tidak lama berada di dalam *short-term memory*. Semua jejak memori telah hilang di storage *short-term memory* sebelum disimpan secara permanen di *long-term memory*. Hal ini dibuktikan saat informan tidak mengenal istilah-istilah baru yang berkembang di masyarakat, seperti covid, grab, gojek. Ketika jejak memori informan tidak dapat diakses, informan mengalami kelupaan. Ada dua alasan informan mengalami kelupaan, yaitu karena adanya *interferensi* dan *decay*. Pada saat terjadi interferensi informasi yang tersimpan di *long-term memory* tidak dapat diakses. Sementara *decay* terjadi karena kemunduran ingatan informan setelah *severe broca aphasia*. Pada akhirnya, Informan telah kehilangan kreativitas bahasa dengan ciri-ciri kesulitan memproduksi morfologi yang berafiks. Pada umumnya hanya morfem dasar hasil retrieval dari gudang bahasanya di otak. Informan mengalami *interface delay* yang berhubungan dengan morfosintaksis-pragmatik. Dari segi sintaksis, hubungan konstruksi kalimat yang diproduksi informan mengalami perkembangan yang lambat. Hal ini ditandai dengan kepekaan terhadap pragmatik yang terkait dengan makna semantik kelas tertentu. Sementara sintaksis

dan kemanfaatan pragmatik terkait dengan fungsi eksekutif dan ToM yang berhubungan dengan keterlambatan perkembangan. Hubungan interface antar dua ranah kognitif ini mengalami perkembangan yang lambat. Terjadi defisit morfosintaksis-pragmatik dan defisit kognisi pada informan. Defisit morfosintaksis terlihat pada *agrammatism*, *word order*, seleksi kata, kesulitan memproduksi afiksasi. Hal ini berdampak pada defisit pragmatik karena antara ujaran dengan maksud informan tidak berkesesuaian. Defisit pragmatik ini merembet ke dalam defisit kognisi ketika informan gagal mengungkapkan gagasan dari pikirannya. Pemerolehan bahasa informan merupakan kebalikan dari perkembangan bahasa pada anak-anak. Pada informan terjadi penurunan kosa kata dengan fase yang berlawanan dengan perkembangan bahasa anak, yaitu dimulai dari berkurangnya produksi kalimat, frasa, kata, dan gestur. Pada fase kalimat, umumnya informan hanya mampu membentuk kalimat dengan tiga kata dengan berbagai gangguan, seperti jeda, elipsis, seleksi, *agrammatism*, maupun asosiasi. Misalnya elipsis nomina *telepon* pada kalimat *Mah... mau... Ade*. Pada fase frasa, kebiasaan informan mencari asosiasi untuk gagasan yang sulit diretrif dari mindanya karena lupa. Asosiasi yang dibuat pada umumnya berkolokasi sehingga pengambilan data bahasa hasil retrieval tidak sembarangan karena sudah terorganisasi dalam bentuk klasifikasi-klasifikasi di otak. Pada fase kata, produktivitas pengambilan data bahasa dari *long-term memory* cukup banyak sehingga yang sering dikeluarkan hanya kata-kata yang bermakna komunikasi sehingga maksud tuturan dapat diinterpretasikan. Kata yang sering diretrief berupa kata-kata konkret bukan kata-kata abstrak.

Fase selanjutnya berhubungan dengan strategi komunikasi. Fase ini ditandai dengan pengerucutan data bahasa informan sampai pada saat informan kesulitan merecall kata-kata dari memorinya. Informan melakukan strategi dengan berasosiasi. Kemunduran selanjutnya dia hanya memproduksi potongan-potongan kata sampai akhirnya hanya gestur yang dijadikan strategi komunikasi. Pada fase ini informan tidak mengeluarkan data bahasa setiap kali berinteraksi dengan orang lain. Ekspresi-ekspresi informan mendukung interpretasi mitra tutur tentang gestur yang diperagakannya.

Lilis Hartini, 2023

LONG SHORT-TERM MEMORY PADA ORANG DENGAN AFASIA BROCA: GANGGUAN PRODUKSI BAHASA DAN STRATEGI KOMUNIKASI (KAJIAN NEUROPSIKOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2 Implikasi Penelitian

- 1 Penelitian ini dapat mengungkap sudut pandang para linguis dalam menggali tentang latar belakang pengetahuan orang dengan afasia.
- 2 Dengan fokus pada tindak tutur orang dengan afasia, maka para linguis klinis akan lebih paham tentang jenis gangguan bahasa sehingga dapat memberi kontribusi bagi perkembangan linguistik
- 3 Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para terapis untuk mengetahui latar belakang kebiasaan orang dengan afasia sehingga dapat melakukan terapi dengan tepat sasaran.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Belum membandingkan dengan orang dengan afasia yang sama kasusnya dengan informan.
2. Belum sampai pada tahap terapi sebagai solusi untuk membantu orang dengan afasia dalam beraktivitas. Hanya baru sampai taraf mendeskripsikan gangguan produksi bahasa pada informan.

5.4 Rekomendasi

1. Masih terbuka peluang penelitian pada kemunduran/ kehilangan kreativitas bahasa yang disebabkan gangguan bahasa karena lesi di otak.
2. Walaupun fonologi tidak menjadi fokus kajian tetapi ada beberapa temuan pada bidang fonetik yang menarik, maka penelitian berikutnya dapat meneliti fitur fonetik pada gangguan afasia.
3. Proses berpikir selaras dengan gambaran mental. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ada penelitian lebih lanjut tentang kecepatan PWA dalam mengeluarkan gagasan dari memorinya. Apakah lebih efektif dengan cara berujar atau menulis.
4. Sekilas peneliti mengulas masalah potongan kata tetapi masih banyak keunikan di dalamnya yang belum dikaji. Hal ini menarik untuk menjadi bahan kajian selanjutnya.

Lilis Hartini, 2023

LONG SHORT-TERM MEMORY PADA ORANG DENGAN AFASIA BROCA: GANGGUAN PRODUKSI BAHASA DAN STRATEGI KOMUNIKASI (KAJIAN NEUROPSIKOLINGUISTIK)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu